

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. KAJIAN TEORI

1. *Reinforcement* Guru

a. Definisi *reinforcement* Guru

Reinforcement merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru yang berbentuk respon positif atas apa yang telah dilakukan siswa, seperti yang dikatakan Buchari Alma, (2010) mendefinisikan pengertian *reinforcement* adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Wina Sanjaya, *reinforcement* adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Pendapat-pendapat di atas mengantarkan penulis untuk mengambil kesimpulan bahwa pengertian *reinforcement* atau keterampilan memberi penguatan adalah satu dari beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai alat untuk mengukur respon dari stimulus yang diberikan guru mengenai tingkah laku, pengukuhan pendapat, dalam dunia pendidikan yang menyenangkan berupa pujian, hadiah dan tanda Buchari Alma, *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 40 Wina Sanjaya. penghargaan yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku anak didik yang sudah baik, sukses dalam belajar serta berprestasi yang diberikan sebagai imbalan atas prestasinya. Sehingga, prestasi atau tingkah laku yang baik itu dapat dipertahankan dan ditingkatkan serta akan berulang di masa yang akan datang.

b. Indikator *Reinforcement* Guru

Menurut Usman (2010, Hal, 81) menjelaskan bahwa ada 2 jenis penguatan yaitu:

a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang biasanya diungkapkan diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian. Indikator penguatan verbal yaitu:

- 1) Kata-kata penguatan yang disampaikan guru
- 2) Kalimat penguatan yang disampaikan oleh guru

b. Penguatan Non Verbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang tidak menggunakan tindakan secara lisan tetapi menggunakan tindakan secara langsung seperti sentuhan. dari penguatan nonverbal terbagi atas 6 bagian yaitu:

- 1) Gestural *Reinforcement*, Penguatan melalui gerak isyarat
- 2) Proximity Reinforcement, Penguatan pendekatan: Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian
- 3) Contact Reinforcement, Penguatan dengan sentuhan (contact): Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa
- 4) Activity Reinforcement, Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
- 5) Token Reinforcement, Penguatan berupa simbol atau benda: penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda.
- 6) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (partial).

C. Fungsi Reinforcement Guru

Berikut merupakan fungsi dari *reinforcement* guru atau penguatan yang diberikan guru pada peserta didik :

- a. Meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi belajar
- c. Memancing rasa ketagihan atas pujian dari guru.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- e. Meningkatkan perasaan kompetitif antara siswa untuk mendapatkan pujian dari guru.
- f. Meningkatkan suasana kelas.
- g. Mengubah sikap dari mengganggu ke tingkah laku belajar dengan aktif dan produktif.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Menurut KBBI motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seseorang yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu hal. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2018, hlm. 73) menyebutkan bahwa, “motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Selain itu Kompri (2016, hlm. 3) juga berpendapat bahwa,

“motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)”.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu, namun motivasi seringkali bukan tiba-tiba muncul begitu saja pasti ada suatu hal yang melatar belakangi. Sehingga dapat kita pahami bahwa motivasi adalah faktor internal yang dipengaruhi faktor eksternal. Sebab seseorang tidak akan memiliki motivasi jika tidak dipengaruhi oleh hal lainnya.

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan rutin yang di lakukan dalam rangka memperoleh ilmu dan wawasan, belajar merupakan kegiatan yang bisa di lakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar merupakan suatu aktifitas yang menghasilkan dampak positif, baik dari segi penampilan, cara bicara, tingkah laku dan sebagainya. Kegiatan belajar ini dapat berupa membaca, mendengar, berbicara, mengamati, meniru, dan lainnya.

Belajar ini dilakukan seseorang dengan kesadaran penuh dan dorongan dalam diri orang tersebut dengan tujuan memiliki kualitas diri yang lebih bernilai daripada sebelum melakukan pembelajaran tersebut. Hal ini di dukung oleh pendapat ahli yang mengatakan “belajar merupakan perupahan pada tingkah laku atau penampilan, kegiatan belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lainnya.” Sardiman (2018, hlm. 20)

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan aktivitas belajar , dorongan ini muncul dalam diri seseorang setelah di pengaruhi oleh faktor eksternal. Dengan tujuan untu berubah ke arah yang lebih baik, pernyataan ini di dukung oleh pendapat Uno (2017, hlm. 23) yang menyatakan, “motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran besar untuk keberhasilan seseorang dalam belajar”.

1. Fungsi motivasi belajar

Dalam buku yang di tulis oleh Sardiman (2018, hlm. 85) membagi fungsi motivasi menjadi 3 poin, yaitu :

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong atau penggerak yang ada dalam diri seseorang, sehingga seseorang itu mau melakukan suatu hal atau kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang di inginkan.

b. Menentukan arah perbuatan

Motivasi sangat berfungsi dalam memberi arah tujuan kemana seseorang akan bertindak, sehingga apa yang dilakukan orang tersebut akan tetap fokus pada tujuan.

c. Menyeleksi perbuatan

Dikarenakan fungsi motivasi di atas merupakan fungsi menentukan arah maka dengan poin ke tiga ini motivasi dengan alaminya menyeleksi apa saja yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Seperti halnya seorang siswa ingin mendapatkan beasiswa maka ia akan melakukan hal – hal yang mampu mencapai target tersebut, seperti mempelajari bahasa, meraih nilai untuk mencapai beasiswa dan lainnya.

2. Indikator Motivasi Belajar

Selain itu Uno (2017, hlm. 23) mengklasifikasikan lebih rinci lagi bahwa indikator-indikator yang ada didalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Faktor Internal :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Faktor Eksternal :

1. Adanya penghargaan dalam belajar
2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

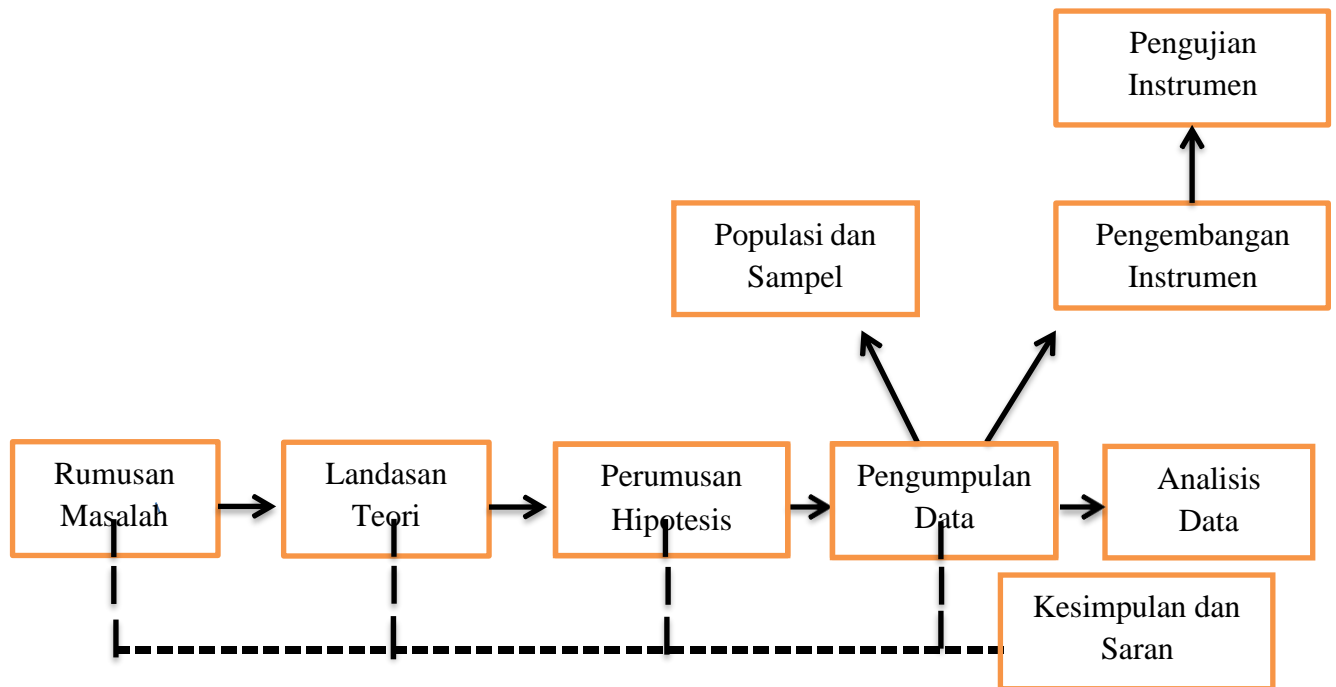
C. Penelitian Terdahulu

*tabel 2. 1 Penelitian
Terdahulu*

NO	NAMA	JUDUL	SUBJEK PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Sri Milfayetty	Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dan Reinforcement Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan	33 orang guru	Terdapat hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru <i>reinforcement</i> guru dengan motivasi belajar siswa
2.	Jinara	Pengaruh <i>Reinforcement</i> Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Muhammadiyah Pambusuang kab Polman	siswa kelas V di MI Nuhiah Pambusuang yang berjumlah 20 orang dan 1 guru kelas V sampel jenuh	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Reinforcement guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik kelas V di MI Nuhiah Pambusuang Kabupaten Polman
3.	Siti Fatmasari	Pengaruh <i>Reinforcement</i> Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI MA 'ARIF Ponorogo	2 kelas dengan jumlah siswa 24 orang.	Terdapat pengaruh antara <i>Reinforcement</i> guru (X) dengan Motivasi belajar (Y)
4.	Deni Indiana	Model Pemberian Reinforcement dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan	Peserta didik TK Bintang Kecil kota Semarang.berjumlah 49 orang.	Penerapan model pemberian <i>reinforcement</i>
5.	Eka Puspita Sari	Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan (Reinforcement) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii Di Mts Aulia Cendikia Palembang.	Siswa Kelas VIII B MTs Aulia Cendikia Palembang. Dengan jumlah 34 siswa.	Adanya pengaruh pemberian reinforcement terhadap motivasi belajar siswa

6.	Erma Yuliani	Pemberian Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada	siswa kelas X1 sejumlah 43 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas	Adanya pengaruh pemberian Penguatan
7	Juliana	Pembelajaran Ekonomi Mikro Dan Makro Di Sma Muhammadiyah 5 Palembang	X3 sejumlah 43 siswa sebagai kelaskontrol	positif dan negatif terhadap motivasi belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran



gambar 2. 1
Bagan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Ket :
 X : Variabel bebas (*Locus of Control*)
 Y : Variabel terikat (Motivasi Belajar)
 → : Pengaruh variabel X terhadap Y

gambar 2. 2
Bagan Paradigma Pemikiran

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm.22) “asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti, yang dimana asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis” maka asumsi dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan setiap orang tua berbeda, sehingga bentuk perhatiannya terhadap anak juga berbeda yang akhirnya menyebabkan motivasi belajar setiap anak mengalami perbedaan.

2. Hipotesis

“Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”(Arikunto 2014, hlm.110) sebuah hipotesis masih harus dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang relevan.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 63) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho_{yx} = 0$ = Tidak terdapat pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X *SMKYPKKP Bandung* Bandung.

$H_a : \rho_{yx} \neq 0$ = Terdapat pengaruh *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di *SMKYPKKP Bandung* Bandung.

